

**DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MORAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

BAHTIAR MIRZA AL - KHOIR

06110107



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

**DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MORAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM JABUNG MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Bahtiar Mirza AL - Khoir

06110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DESAIN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MORAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Bahtiar Mirza Al - Khoir

06110107

Telah Disetujui Pada Tanggal 28 Maret 2011

Oleh Dosen Pembimbing:

Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP. 195712311986031028

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**DESAIN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MORAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM JABUNG MALANG**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Bahtiar Mirza Al – Khoir (06110107)**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
04 April 2011 dengan nilai.....
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal : 7 Mei 2011**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028**

: _____

Sekretaris Sidang

**M. Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121 003**

: _____

Pembimbing

**Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028**

: _____

Penguji Utama

**Dr. Sugeng Listyo Prabowo. M. Pd
NIP.19690526 200003 1 003**

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

**Dr. H. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

MOTTO

الْإِيمَانُ عُرْيَانٌ فَلِبَاسُهُ التَّقْوَى وَزِينَتُهُ الْحَيَاءُ وَثَمَرَتُهُ الْعِلْمُ

“Iman itu telanjang. Pakaiannya taqwa, perhiasannya malu dan buahnya ilmu.”

(Al-Hakim dalam Tarikh Naisabur dari hadits Abu Darda')¹

¹ Alhasyimi Mukhtar , Ahmad. *Mukhtarul Ahadits*. (Pustaka Amani, 1995) hal. 17

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, tiada untaian kata terlafal dari qalbu yang dapat penulis senandungkan selain puji syukur atas semua nikmat yang telah engkau berikan pada hamba Ya Robb. Engkaulah pencipta alam semesta, Engkaulah pemberi hamba kehidupan dengan nafas, hati, pendengaran, penglihatan dan semua yang ada pada diri hamba serta fikiran hamba adalah pemberian-Mu dengan kesempurnaan itulah hamba dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semuanya adalah berkat Hidayah dan Petunjuk-Mu

Ku tundukkan kepala, ku tengadahkan tangan penuh asa, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan yang mendalam ku persembahkan skripsi ini: Untuk keringat yang tak pernah mengering, untuk tubuh yang terbasuh peluh, untuk jiwa yang terbakar, bagiku semua tercurah, engkaulah tumpuanku, untukmu ku persembahkan yang tak berarti ini, semoga dengan karya kecilku ini engkau

“Ayahku” mengukir indah jerih payahmu selama ini demi ananda

Untuk orang yang air matanya senantiasa terurai untuk cita-cita ananda

“Bundaku” engkaulah mata hati bagi perjalananku, tongkat bagi pencarian jati diriku, Hanya duri yang engkau dapat dariku. Semoga karya kecil ini menjadi pembalut luka yang tak pernah mengering.

Do'a dan Ridhamu adalah cita-citaku

Untukmukupersembahkan Bhakti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Maret 2011

Penulis

BAHTIAR MIRZA AL - KHOIR

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunciperbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya.

Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan di ridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan, pengarahan serta kasih sayangnya yang tiada terhingga. Kebahagiaan kalian adalah sumber kebahagiaanku.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran
6. Miftahuddin, S. Ag. selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.
7. Guru dan Dosenku yang selalu menjadi pelita dalam studiku, karena engkau, aku dapat mewujudkan harapan dan anganku Sebagai awal untuk mengapai cita-cita ku
8. Sahabat – sahabatku MAKN 1 Jember yang selalu memberi Senyum semangat, motivasi hingga penulis mampu melangkah lebih maju. Bersama kalian aku mengerti arti sebuah kebersamaan.
9. Sahabat-sahabatku semua di UKM UNIOR Tercinta terima kasih semuanya. Akhirnya penulis mengharapkan saran, dan kritik karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Amin Yaa Rabbal Alamin

Malang, 28 Maret 2011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Penegasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasa	

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Desain Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Desain Pembelajaran.....	11
2. Unsur Desain Pembelajaran.....	13
3. Desainer Pembelajaran.....	13
4. Sifat Desain Pembelajaran.....	15
B. Pendidikan Agama Islam.....	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Tujuan dan Metode Pendidikan Agama Islam	20
C. Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
2. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Tugas Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam.....	26
D. Moral.....	28
1. Pengertian Moral.....	28
2. Pendidikan Moral.....	29
3. Peningkatan Kualitas.....	33
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek	50
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang.....	50
2. Lokasi Penelitian.....	50
3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang.....	51
4. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	51
5. Kondisi Ketenagaan	53
6. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang	55
7. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang....	56
8. Kurikulum.....	56
9. Kegiatan Siswa	56
B. Penyajian Data.....	57
1. Desain Pembelajaran yang dibuat oleh Guru dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung ..	57
2. Pelaksanaan Desain Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung	63
3. Implikasi Desain Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang	65

4. Faktor-faktor yang Mendukung dan yang Menghambat dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang.....	67
--	----

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....70

1. Desain Pembelajaran yang dibuat oleh Guru dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung	70
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang 71	
3. Implikasi Desain Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang	74
4. Faktor-faktor yang Mendukung dan yang Menghambat dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang	74

BAB VI : PENUTUP.....77

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- TABEL 4.1 : DAFTAR FASILITAS SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM JABUNG MALANG**
- TABEL 4.2 : DAFTAR PERLENGKAPAN SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM JABUNG MALANG**
- TABEL 4.3 : DAFTAR KETENAGAAN SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM JABUNG MALANG**
- TABEL 4.4 : DAFTAR KEADAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM JABUNG MALANG**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang
4. Daftar Fasilitas Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang
5. Daftar Perlengkapan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang
6. Daftar Ketenagaan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang
7. Daftar Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang
8. Foto Dokumen Penelitian Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang

ABSTRAK

Mirza Al-Khoir, Bahtiar. 2011. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. AG

Kata kunci: *Desain. Pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam, dan Moral siswa*

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas moral siswa melalui desain pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan moral merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, yang membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya.

Mengantisipasi fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat, perlu kiranya lembaga pendidikan Islam (madrasah) mengoptimalkan sistem pembelajaran yang aktual, tidak hanya terfokus pada substansi materi ajar, tetapi lebih diupayakan lagi menginternalisasikan nilai-nilai materi ajarnya, khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak..

Interaksi edukatif yang dibangun dalam pendidikan akhlak sebagai langkah untuk lebih menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan aktualisasinya. Oleh karena itu guru harus mampu membuat desain pembelajaran yang dapat memberikan nilai positif dalam meningkatkan kualitas moral siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diteliti tentang desain pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa, implikasi desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa, kendala-kendala serta faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kualitas moral siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas moral siswa, untuk mengetahui pelaksanaan desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa, untuk mengetahui hasil pencapaian guru dalam meningkatkan kualitas moral siswa, dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kualitas moral siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena untuk menggambarkan atau mendiskripsikan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi

Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa (1) Desain pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang sudah sesuai dengan kurikulum yang

ada. Metode yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat mendukung dalam pembentukan kualitas moral siswa sehingga siswa dapat terbentuk moral yang sesuai dengan harapan guru. Para guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan penggabungan atau memvariasikan serta mengevaluasi desain pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru dalam bentuk rancangan perencanaan pembelajaran (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru sudah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan seprofesional mungkin dalam meningkatkan kualitas moral siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas moral siswa adalah terbentuknya moral yang baik, sehingga apa yang telah diajarkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di dalam masyarakat. (4) Faktor yang mendukung dalam meningkatkan moral siswa, antara lain: Wali murid bersedia untuk kami ajak bekerja sama dalam hal peningkatan moral siswa, murid selalu mentaati peraturan sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah agar selalu berperilaku baik sebagai bentuk implikasi dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor yang menghambat pembelajaran pembentukan moral siswa antara lain: Kurangnya minat belajar peserta didik, karena minat adalah sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

ABSTRACT

Mirza Al-Khoir, Bahtiar. 2011. Islamic Religious Education Learning Design In Improving Quality of Moral Junior High School Students in Islam Jabung Malang. Thesis Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Mentors, Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

The success of education in schools is largely determined by the success of teachers in improving the moral quality of students through instructional design. Basically the moral education is a means to make fundamental changes, which bring the individual changes to its roots.

Anticipating the phenomena that occur in society, we should bear in Islamic educational institutions (Islamic school) system optimizes the actual learning, not only focused on the substance of teaching materials, but rather sought again to internalize the values ajarnya material, particularly on the lessons Aqidah Morals.

Interaction educative built in moral education as a step to further instill moral values, character, and actualization. Therefore, teachers must be able to create a learning design that can give a positive value in improving the moral quality of students.

Based on the above background need to be researched about the design of learning made by the Islamic Religious Education teacher at the Islamic Junior Secondary School Jabung Malang. The implementation of learning in improving the moral quality of students, the implications of instructional design in improving the moral quality of students, the constraints and the factors that support in improving the moral quality of students. The purpose of this study was to determine the design of learning used by teachers in improving the moral quality of students, to know the implementation of instructional design in improving the moral quality of students, to know the results of teachers' achievement in improving the moral quality of students, and to determine the factors that support and hinder in improving the moral quality of students.

This research is a qualitative description, because to depict or describe the phenomena that they are at the sites. The data collection procedures by using the method of observation, documentation and interviews. To analyze the data the researchers used three stages namely, identification, classification, and interpretation. Then check the validity of the data using triangulation

Results from this study can be concluded that (1) The design of learning used by teachers of Islamic Religious Education in the Islamic Junior Secondary School Jabung Malang is in conformity with the existing curriculum. The method used by the Islamic Religious Education teachers have been very supportive in the formation of the moral quality of students so that students can form a moral line with expectations of teachers. The Islamic Religious Education teachers have been merged or varying, and evaluate the design of learning that has been created by teachers in the form of draft learning plan (2) In the implementation of Islamic Religious Education lessons, teachers are implementing the Islamic teaching of

Religious Education with a good and professional as possible in improving the moral quality students, so students can apply in everyday life. (3) The impact of learning of Islamic Education in improving the moral quality of students is the establishment of good morals, so that what has been taught by teachers of Islamic Religious Education can be applied in everyday life both in school and in society. (4) Factors that support in improving the morale of students, among others: Guardians we invite students willing to work together in terms of improving student morale, student always obey the school rules both in school and outside school to always behave as both forms of the implications of learning Islamic religious education. Factors that inhibit the formation of moral learning students include: Lack of learners' learning interests, because interest is as a determinant of success in achieving educational goals.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan moral merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, yang membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Pendidikan akhlak memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan budi pekerti. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai moral tertentu, yang memang dipengaruhi oleh budaya masyarakat, lingkungan dan bangsanya. Oleh karena itu, pada hakikatnya pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai moral dan pendidikan budi pekerti, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda yang berbudi pekerti baik. Tujuan akhirnya adalah membangun dan menjaga moralitas peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pengembangan pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam

proses pengembangan pembelajaran yang dijalani peserta didik diarahkan pada pembentukan manusia dewasa, memiliki tanggung jawab menjalankan kewajiban-kewajibannya. Oleh karena itu, idealnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bagi peserta didik masa sekolah adalah masa untuk belajar menjadi orang dewasa, bukan untuk menjadi remaja yang sukses. berkaitan dengan pendapat tersebut peserta didik yang dalam proses menuju kedewasaannya (pendidikan) disiapkan untuk mampu berperilaku baik, memiliki sopan santun, sehingga memberikan ciri khas sebagai manusia yang berbudi pekerti, mampu menunjukkan jati dirinya, bertanggung jawab dengan apa yang menjadi pilihan hatinya. Dengan kata lain, pendidikan tidaklah semata sebagai proses pencerdasan peserta didik, akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral. Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun.

Perilaku baik yang dapat disebut moralitas yang sesungguhnya tidak saja sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan dengan sukarela. Sementara itu etika adalah sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk di dalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi

pengaturan tingkah lakunya.¹Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan Pendidikan akhlak pada lembaga pendidikan formal.Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya.Bahkan di kota-kota besar tertentu, seperti Jakarta, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal (pendidikan Islam) sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan moral, perilaku dan budi pekerti.

Ironisnya, fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan, mengisyaratkan bahwa telah terjadi degradasi moral, tayangan Televisi, kupasan media cetak, berita di dalam internet marak dengan berita-berita tentang sikap-sikap negatif, seperti tidak menghargai, dan menghormati kepada para guru-guru, bahkan sampai terjadi perkelaian, tawuran, pelecehan, pemerkosaan dan juga pembunuhan yang dilakukan oleh peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) di berbagai kota besar di negara ini. Hal ini merupakan indikasi merosotnya moralitas yang mustinya dijunjung tinggi demi terwujudnya manusia yang bermoral.Sehingga yang tercipta sekarang ini adalah sebuah ras yang non manusiawi, dan inilah mesin berbentuk

¹Zuhriah, Nurul.,*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 1993) , hal. 17.

manusia yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan kehendak alam yang fitrah.

Mengantisipasi fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat, perlu kiranya lembaga pendidikan Islam (madrasah) mengoptimalkan sistem pembelajaran yang aktual, tidak hanya terfokus pada substansi materi ajar, tetapi lebih diupayakan lagi menginternalisasikan nilai-nilai materi ajarnya, khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengomunikasikan materi ajar dengan sebaik mungkin. Interaksi yang dibangun pun harus mengindikasikan pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan komunikatif. Sehingga nilai-nilai yang termaktub di dalamnya mampu tercerap dengan baik oleh peserta didik dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran guru dan anak didik merupakan mitra. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Dalam interaksinya, kehadiran guru bersama –sama anak didik di sekolah, dalam jiwanya semestinya sudah tertanam niat untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki sikap, watak dan kepribadian yang baik, cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik, oleh karena itu, kegiatan yang demikian itu disebut dengan proses interaksi edukatif. Guru dan anak didik berada dalam relasi kejiwaan. Interaksi yang terbagun karena saling membutuhkan. Anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari

guru, dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Interaksi edukatif yang dibangun dalam pendidikan akhlak sebagai langkah untuk lebih menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan aktualisasinya. Oleh karena itu guru harus mampu membuat desain dan strategi pembelajaran yang dapat memberikan nilai positif dalam pembelajaran yang disampaikan diusahakan tidak monoton dan membosankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik membahas masalah ini dengan tema, **“Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung”**.

B. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan, maka di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut;

1. Bagaimana desain pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan kualitas moral siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang?
3. Bagaimana implikasi desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang?

4. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kualitas moral di Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karna segala sesuatu yang diusahakan pasti memiliki tujuan tertentu, sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan persepsi yang tertera di atas dan berpijak pada rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui desain pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas moral siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung
3. Untuk mengetahui hasil pencapaian guru dalam meningkatkan kualitas moral siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam meningkatkan kualitas moral siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa (Peneliti)

Mendapat pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang desain pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral siswa

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan moral siswa

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan keilmuan pada penelitian berikutnya.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup peneliti akan diarahkan pada sekitar desain pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas moral siswa yang meliputi: ciri siswa, tujuan yang akan di capai, metode dan kegiatan pembelajaran, evaluasi.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Penegasan Istilah

1. Pengertian Desain Pembelajaran adalah tata cara yang di pakai untuk melaksanakan proses pembelajaran.²

2. Pengertian Guru pendidikan agama islam

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.³ Di dalam UU RI No. 14 Tahun 2005

²Martinis, Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hal. 10

³Syaiful, Bahri Djamarah *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1-2

tentang guru dan dosen, bahwa yang di maksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Pengertian Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.
4. Pengertian Siswa adalah orang yang diberikan pendidikan (pelajar).⁴

Dari uraian beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa menciptakan desain pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian desain pembelajaran: Pada sub pertama membahas tentang pengertian desain

⁴ Tim, Kamus *Besar*,..., hlm. 570

pembelajaran, unsur desain pembelajaran, sifat desain pembelajaran. Pada sub kedua membahas tentang pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan metode pendidikan agama Islam. Pada sub ketiga membahas tentang Pengertian guru pendidikan agama Islam. Pada sub keempat membahas tentang pengertian moral.

Bab ketiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisis serta keabsahan data.

Bab keempat merupakan bab yang memaparkan hasil temuan penelitian mencakup deskripsi obyek penelitian meliputi sejarah dan lokasi penelitian, visi dan misi, kondisi sarana dan prasarana SMP Islam Jabung Malang, kondisi ketenagaan, struktur organisasi, keadaan siswa, kurikulum dan kegiatan siswa di SMP Islam Jabung Malang. Kemudian dilanjutkan hasil temuan penelitian desain pembelajaran yang di gunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam Jabung Malang, faktor penghambat dan pendukung desain pembelajaran yang di gunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa serta solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam Jabung Malang.

Bab kelima, merupakan pembahasan dan analisis hasil temuan penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian

yang disesuaikan dengan teori yang ada. Hal ini meliputi desain pembelajaran yang di gunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam Jabung Malang, faktor penghambat dan pendukung desain pembelajaran yang di gunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa serta solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam Jabung Malang.

Bab keenam merupakan bab penutup dari keseluruhan isi penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang dipandang relevan agar semua desain pembelajaran yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai dapat ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESAIN PEMBELAJARAN

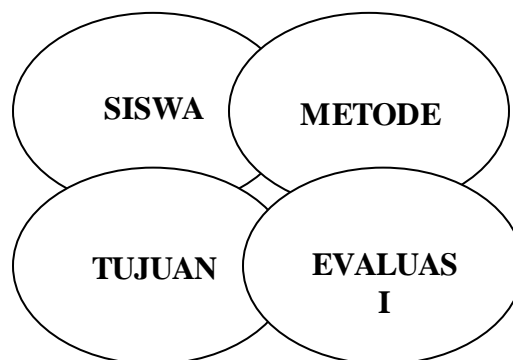
1. Pengertian Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang⁵.

Mengembangkan konsep desain pembelajaran dengan menyatakan bahwa desain pembelajaran membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri memiliki tahapan segera dan jangka panjang.

Desain pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Desain pembelajaran terdiri dari empat unsur yang saling terkait, yaitu sebagaimana dalam gambar di bawah ini⁶ :



⁵Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), hal. 15

⁶Yamin, Martinis..., *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 10-11

Unsur siswa, tujuan, metode, dan evaluasi adalah kerangka acuan perencanaan pembelajaran bersistem. Guru harus melihat, memperhatikan, mempertimbangkan, dan memprioritaskan tentang:

- a. Ciri siswa, atau peserta didik.
- b. Tujuan yang akan di capai.
- c. Metode dan kegiatan pembelajaran.
- d. Evaluasi.

Berbagai model desain pembelajaran dapat dikembangkan dalam mengorganisir pengajaran. Satu di antara model itu adalah model *Dick and Carrey* (1985) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan umum pengajaran
- b. Melaksanakan analisis pengajaran
- c. Mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik siswa
- d. Merumuskan tujuan *performance*
- e. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
- f. Mengembangkan strategi pengajaran
- g. Mengembangkan dan memilih material pengajaran
- h. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
- i. Merevisi bahan pembelajaran
- j. Mendesain dan melaksanakan evaluasi⁷

⁷. B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 23

2. Unsur Desain Pembelajaran

Unsur desain pembelajaran yaitu:

- a. Kajian kebutuhan belajar beserta tujuan pencapaiannya, kendala, dan prioritas yang harus di ketahui.
- b. Pemilihan pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan berdasarkan tujuan umum yang akan dicapai.
- c. Mengenali ciri siswa.
- d. Menentukan isi pelajaran dan unsur tugas berdasarkan tujuan.
- e. Menentukan tujuan belajar yang akan dicapai beserta tugas.
- f. Desain kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (pengembangan silabus).
- g. Memilih media yang akan dipergunakan.
- h. Memilih pelayanan penunjang yang diperlukan.
- i. Memilih evaluasi hasil belajar siswa.
- j. Memilih uji awal kepada siswa⁸.

3. Desainer Pembelajaran

Desainer (perancang) pembelajaran adalah orang-orang yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan penerapan, dan evaluasi prngajaran.

Mereka tersebut adalah:

⁸Yamin, Martinis..., *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.12-13

a. *Perancang Pengajaran,*

Yaitu orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas perencanaan; berkemampuan dalam semua segi proses perencanaan pengajaran.

b. *Pengajar,*

Yaitu orang (atau anggota sebuah tim) yang memanfaatkan hasil dan juga ikut dalam perencanaan pengajaran; mengenal siswa dengan baik; menguasai cara pengajaran dan persyaratan program pengajaran; dengan bantuan perancang, bertanggung jawab dalam mengujicobakan dan kemudian menerapkan rencana pengajaran yang dikembangkan.

c. *Ahli Mata Pelajaran,*

Yaitu orang yang berkualifikasi dalam pemberian informasi tentang pengetahuan dan sumber yang berkaitan dengan semua aspek pokok bahasan yang dikembangkan dalam perencanaan pengajaran; bertanggung jawab atas pengecekan ketetapan isi dalam semua kegiatan, bahan dan ujian.

d. *Penilai,*

Orang yang berkualifikasi untuk membantumengembangkan instrument pengujian untuk uji awal sejumlah ujian atau praktik dan penilaian hasil belajar siswa (uji akhir); bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan

menafsirkan data selama ujicoba program, dan menentukan keefektifan dan keefesiananya ketika dilaksanakan secara lengkap⁹.

4. Sifat Desain Pembelajaran

Beberapa hal yang menjadi roh suatu desain pembelajaran dibahas seperti dibawah ini:

Desain pembelajaran memang mengacu pada peserta didik. Setiap individu peserta didik dipertimbangkan memiliki kekhasan masing-masing. Setiap peserta didik berbeda satu sama lain karena:

a. Karakteristik Umum

Sifat internal peserta didik yang mempengaruhi penyampaian materi seperti kemampuan membaca, jenjang pendidikan, usia, atau latar belakang sosial.

b. Kemampuan Awal Atau Prasyarat

Kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum peserta didik akan mempelajari kemampuan baru. Jika kurang, kemampuan awal ini sebenarnya yang menjadi mata rantai penguasaan isi atau materi dan menjadi penghambat bagi proses belajar.

c. Gaya Belajar

Merupakan berbagai aspek psikologis yang berdampak penguasaan kemampuan atau kompetensi. Cara mempersepsikan sesuatu hal, motivasi kepercayaan diri, tipe belajar (verbal, visual, kombinasi, dan sebagainya) termasuk gaya belajar¹⁰.

⁹Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 14-15

¹⁰Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), hal. 20

Dalam penelitian ini, kajian pustaka berisi uraian setrategi tentang desain guru dalam melakukan pembinaan moral siswa yang terfokus pada peningkatan moral siswa di sekolah. bab ini meninjau penelitian menggunakan metode - metode lapangan dan kejadian kritis untuk menemukan desain pembelajaran yang di gunakan guru dalam pembinaan moral di sekolah

Desain pembelajaran merupakan hal pokok yang perlu dirumuskan oleh guru agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran. Instruksional adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan gambaran dan mendeteksi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Desain instruksional sangat besar manfaatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itulah sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu merumuskan desain instruksional agar standar kompetensi dapat dicapai.

Adapun desain pembelajaran berorientasi pada pencapaian kompetensi adalah usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan dalam pembelajaran agar tercapai kompetensi yang telah ditentukan. Desain instruksional tentunya dalam merumuskan tujuan pembelajaran telah dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran.

1) Fungsi Dan Peran Guru

Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting .dalam pembinaan moral di sekolah. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang

tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.¹¹ Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah, baik kepada guru maupun sesama siswa, serta menghayati dan mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dua dimensi:

a) Manusia dengan Manusia

Hubungan itu terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi itu, maka interaksi pun terjadi. Oleh karena itu interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Namun interaksi yang telah disebut di atas, bukanlah interaksi edukatif, karena tujuan yang dibangun dari interaksi tersebut masih kurang jelas.

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal.36.

Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai “mendidik” dalam dunia pendidikan disebut dengan interaksi edukatif.

Interaksi edukatif dalam proses pendidikan di sekolah, harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya., sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

b) Manusia dengan Tuhannya

Pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dengan penciptanya, Hubungan ini terjadi karena manusia membutuhkan tuhan. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah yang mengandung tindakan dan perbuatan saja, dalam hal ini adab yang dimaksudkan harus bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di bawah ini terdapat beberapa adab, kepada Allah yang harus dilakukan oleh setiap manusia pada umum

Bahwa konsep etika dalam tulisan K.H. Hasyim Asy'ari secara mendetail mempunyai hubungan yang erat dan tak terpisahkan dari pandangan ke-tuhan-an (akidah) sebagai moral dari setiap perbuatan yang

dilakukan oleh manusia, pertama-tama ditentukan oleh eksistensi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tulisan K.H. Hasyim Asy'ari itu mengandung elemen fundamental yang bersifat *Theologies Spiritual* dalam arti keberadaannya tidak hanya ditentukan oleh bentuk dan akibat langsung dari perbuatan itu sendiri melainkan juga oleh situasi batin dan motivasi pelakunya.

Bahwa ukuran tertinggi dan evaluasi moral dalam kitab *Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim* adalah bersumber dari ketentuan-ketentuan Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis serta dalil-dalil aqli. Sebab Al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan konsep yang komprehensif. Melalui ayat-ayatnya sendiri Al-Qur'an telah dengan tegas menyatakan diri sebagai petunjuk jalan yang mengarahkan pesan-pesan-nya kepada segenap manusia.

Bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut berisikan tentang nilai moral yang komprehensif dan mengatur hubungan antara penuntut ilmu dengan Tuhan, dengan guru, dan penuntut ilmu dengan lingkungannya. Sehingga terwujud hubungan harmonis baik secara vertikal (dengan Tuhannya) maupun secara horizontal (dengan sesama manusia)

Pada prinsipnya orientasi pemikiran kitab *Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim* bersumber dari pola pikir sufistik yang rasional (walau terkadang tidak rasional) dan radikal.

Secara substansial kalau kita kaji lebih mendalam orientasi pemikiran K.H. Hayim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim* sejalan

dengan pemikiran ulama-ulama terdahulu bahkan terkesan kitab beliau sebagai wujud ringkasan sistematis dari pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, Imam An-Nawawi dalam *Muroqī Al-'Ubudiyah*, dan Imam Al-Zarnuji dalam *Ta'lim Al-Muta'allim* sekalipun, metodologi pembahasan, kelugasan dan kedalaman isinya disajikan lebih tertib berdasarkan urutan yang lebih sistematis. Kitab *Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim* merupakan adaptasi dari karya Ibnu Jama'ah Alkinani yang bertajuk *Tadzkirāt Al Samī' wa Al-Muta*

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

2. Tujuan dan Metode Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam, menurut hasil seminar Pendidikan Islam se Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Dasar untuk semua itu adalah firman Allah dalam QS. Al-An'am:



Artinya: “*Sesungguhnya shalatku, Ibadahku, hidupku, dan matiku, hanya untuk Allah SWT, pendidik (pengasuh) sekalian alam*”. (QS Al-An'am:162).

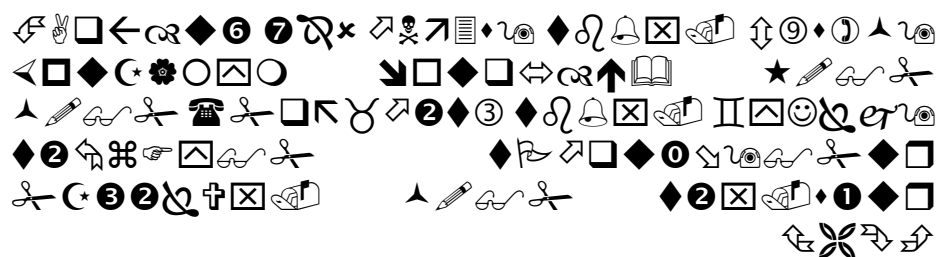
Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, system atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Abdullah Nasih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode Pendidikan Islam itu ada lima macam, yaitu:

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai *Paedagogis* bagi manusia (para pengikutnya). Seperti ayat yang menyatakan:

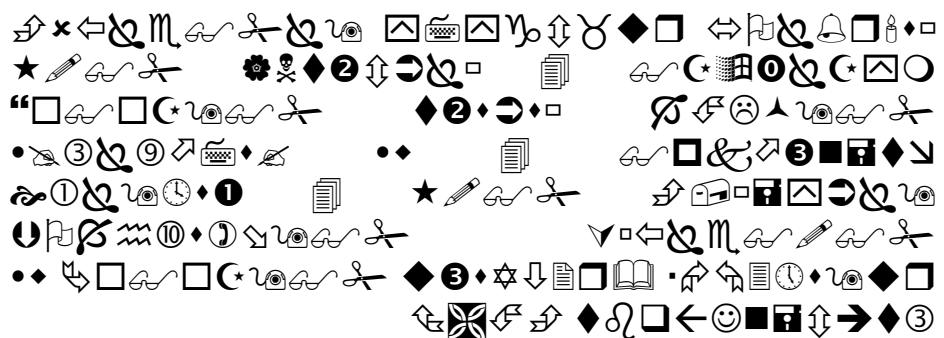


Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah*”. (QS Al-Ahzab:21).

Demikianlah metode pendidikan yang telah diajarkan Rasulullah SAW, ketika membina akhlak atau moral anak dengan contoh teladan beliau langsung.

2. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, Agama yang lurus dan iman kepada Allah. Ini sesuai dengan apa yang di firman Allah:

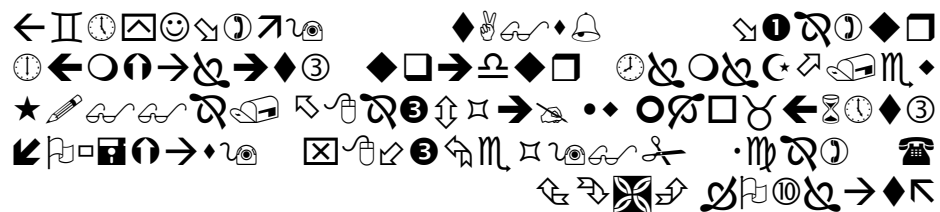


Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus; Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah anak. (Itulah) Agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS Al-ruum:30).

Fitrah Allah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan social anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak atau siswa pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an seperti surat Luqman ayat 13:



Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS Luqman : 13).

4. Pendidikan Agama Memberi Perhatian

Dimaksudkan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping

selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

5. Pendidikan Dengan Memberikan Hukuman

Pada dasarnya hukum-hukum syariat Islam yang lurus dan adil prinsip-prinsipnya yang universal berkisar disekitar penjagaan sebagai keharusan asasi yang tidak bisa dilepas oleh umat manusia.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut para pakar ahli pendidikan; *“Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill”*. Depdiknas menjelaskan guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus di wujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹²

Agama yaitu suatu kepercayaan yang di anut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat dari hidupnya dan yang mengajarkannya tentang hubungan dengan Tuhan, tentang hakikat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.¹³

Pengertian guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang atau para murid-murid yang berada dalam tanggung jawab baik didalam maupun diluar sekolah (formal, informal, dan non

¹²Nurdin, Syafrudin, *Guru profesional dan implementasinya Kurikulum*, (Jakarta: Intermas, 2002), hal. 7-9.

¹³Poerbawakatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), Hal. 8

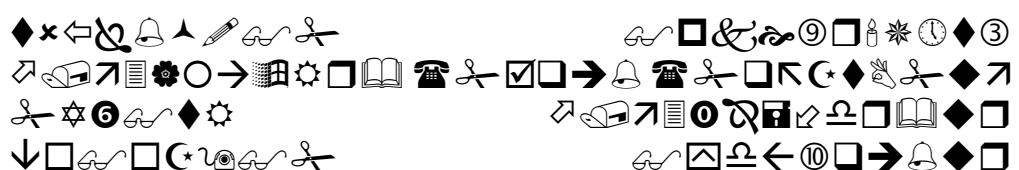
formal).Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara.

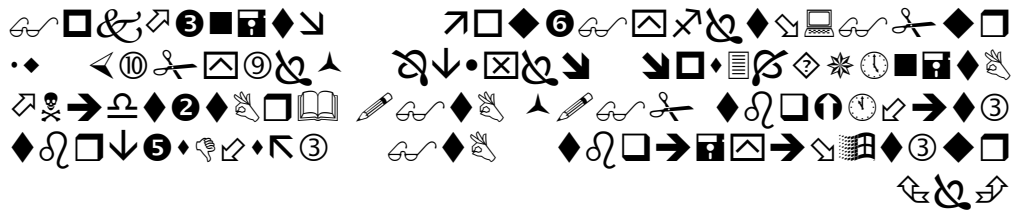
Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru agama adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya moral jiwa yang Islami. Seorang guru agama haru mampu membimbing peserta didik kearah terbentuknya insan kamil.

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Sehingga yang di maksud dengan guru agama islam dalam skripsi ini adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang ada dalam ajaran agama islam.

Sebagaimana teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Sukses tidaknya peserta didik tergantung pada pendidiknya, seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT:





Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. Al-Tahrim: 6)

2. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan moral serta perilakunya yang buruk. Dalam hadits Nabi SAW telah dijelaskan “tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”.

Imam Al Ghozali menuliskan beberapa hadits Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Beliau menyimpulkan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar (great individuals) yang aktifitasnya lebih baik dari ibadah setahun, dan Al Ghozali juga menyimpulkan dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (Siraj) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (nur) keilmiahannya.

3. Tugas Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri

(taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut bertujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik bisa menempatkan kepentingan sebagai seorang yang proporsional.

Oleh karena itu fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan Islam dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan atau mendesain program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian sempurna (*kamil*) seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait di dalamnya, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Dalam tugas itu, pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan, yang berupa:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar, seperti memperhatikan: kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan peserta didik
- b. Membangkitkan gairah peserta didik
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar dan adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.¹⁴

D. Moral

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Kata *mores* mempunyai sinonim *mas*, *moris*, *manner mores* atau *manners*, *morals*. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkahlaku batin dalam hidup.

Kata moral sama dengan istilah etika yang berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yaitu suatu kebiasaan adat istiadat. Secara etimologis etika adalah ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima umum tentang sikap dan perbuatan. Pada hakekatnya moral adalah ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sedang etika lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan pada suatu profesi¹⁵. Namun ada pengertian lain etika

¹⁴Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), hal. 87-92.

¹⁵Istanto, Budi, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus*, (Yogyakarta: Majalah Dinamika, 2007)

mempelajari kebiasaan manusia yang telah disepakati bersama seperti; cara berpakaian, tatakrama.

Dengan demikian keduanya mempunyai pengertian yang sama yaitu kebiasaan yang harus dipatuhi. Moral yaitu suatu ajaran-ajaran atau wejangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis.

Dinamika Pendidikan No. 11Th.XIV / Mei 2007 123 tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik¹⁶. Sedangkan pengertian etika adalah suatu pemikiran kritis tentang ajaran-ajaran dan pandangan moral. Etika mempunyai pengertian ilmu pengetahuan yang membahas tentang prinsip-prinsip moralitas. Moral selalu mengacu pada baik buruk manusia, sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari kebaikan manusia¹⁷. Norma moral dipakai sebagai tolok ukur segi kebaikan manusia. Moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah.

Moralitas terjadi jika seseorang mengambil sikap yang baik, karena ia sadar akan tanggungjawabnya sebagai manusia. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik sesuai dengan nurani.

2. Pendidikan Moral

Istilah pendidikan berasal dari kata *paedagogi*, dalam bahasa Yunani *pae* artinya anak dan *ego* artinya aku membimbing. Secara harafiah pendidikan berarti aku membimbing anak, sedang tugas pembimbing adalah membimbing anak agar menjadi dewasa. Secara singkat Driyarkara yang

¹⁶Hendrowibow, *Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Majalah Dinamika, 2007),

¹⁷Kaelan, *Pendidikan Moral Pancasila*, (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2001),

dikutip oleh Istiqomah mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan atau pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan diri ke arah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis. Dalam mensosialisasikan nilai moral perlu adanya komitmen para elit politik, tokoh masyarakat, guru, stakeholders pendidikan moral, dan seluruh masyarakat. Sosialisasi Pendidikan moral harus memperhatikan prinsip-prinsip antara lain:

Pendidikan moral adalah suatu proses, pendekatan yang digunakan secara komperhensif, pendidikan ini hendaknya dilakukan secara kondusif baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, semua partisan dan komunitas terlibat di dalamnya. Sosialisasi pendidikan moral perlu diadakan bagi kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan komunitas pemimpin yang merupakan esensial utama. Perlu perhatian terhadap latar belakang murid yang terlibat dalam proses kehidupan pendidikan moral.

Perhatian pendidikan moral harus berlangsung cukup lama (terus menerus), dan pembelajaran moral harus diintegrasikan dalam kurikulum secara praksis di sekolah dan masyarakat "Pendidikan moral harus direncanakan secara matang sebagai think-tank, baik para pakar Pendidikan moral seperti rohaniawan (tokoh agama), pemimpin non formal (tokoh masyarakat), kepala sekolah, guru-guru, orang tua mood. Pendidikan moral ini harus memperhatikan nilai-nilai secara holistik dan universal.

Dalam mewujudkan kehidupan moral bagi anak usia dini perlu strategi perjuangan secara struktural dan kultural secara bersama-sama.

Strategi struktural dalam arti politis, perbaikan struktural ini merupakan sarana yang paling efektif adalah melalui kurikulum pendidikan anak SD. Melalui lembaga pendidikan formal aspirasi masyarakat tentang moral dapat disalurkan, dan nilai-nilai moral dapat diperjuangkan sebagai masukan dari masyarakat kepada pemerintah khususnya Depdikbud.

Input dari masyarakat kepada pemerintah akan dijabarkan dalam bentuk kebijaksanaan atau undang-undang yang mewajibkan dilaksanakannya pendidikan moral bagi anak-anak SD yang didukung dana dari pemerintah. Sebagaimana dikatakan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X meminta agar pendidikan moral dimasukkan dalam muatan lokal dan didanai oleh pemerintah.

Hal ini berkaitan erat dengan semakin merosotnya kehidupan moral terutama di kalangan anak muda.

Sementara secara kultural memerlukan perjuangan yang panjang. Perjuangan membangun mentalitas bangsa yang berbasis nilai-nilai moral melalui penghormatan kepada orang tua dan bersumber dari nilai moral, harus diawali dari individu yang mengutamakan kehidupan, menjunjung nilai-nilai moral, disemaikan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

Dalam mensosialisasikan nilai-nilai moral diperlukan guru, pejuang moral yang tidak pernah gentar, putus asa atau frustrasi meskipun rintangan, halangan, lingkungan tidak kondusif, dan harus berhadapan dengan keadaan destruktif. Dengan tidak jemu-jemunya meneriakkan sosialisasi pendidikan

moral untuk mewujudkan nilai moral secara universal yang menghargai orang lain.

“Guru harus bersedia bersinergis dengan orang tua anak didik untuk mewujudkan kehidupan moral yang baik dengan menggunakan konsep gold three angle yaitu kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah dan penyanggah dana.

Perguruan tinggi mengadakan R dan D (research & development) dalam bidang pendidikan moral yang telah diuji cobakan dan berhasil. Depdikbud termasuk Pejabat Kanwil Depdikbud memberi good will (kemudahan) melalui peraturan pemerintah dalam mensosialisasikan nilai-nilai moral. Penyanggah dana bisa dari grand (hadiah) atau donatur, hibah untuk mendanai riset dan sosialisasi nilai moral sehingga pendidikan moral bisa berjalan dengan baik seperti harapan.

“Hasil penelitian perguruan tinggi tentang pendidikan moral diharapkan menambah alternatif pemerintah, yang dapat dipilih sebelum menentukan kebijakan dilaksanakan, selain itu tenaga dosen bersama mahasiswa dapat mendampingi masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat menjadi solusi dalam memecahkan memecahkan persoalan moral. Mereka bisa bersinergis, khususnya pakar moral dapat memberi masukan pada pemerintah dan sekaligus terjun langsung ke masyarakat dengan langkah kongkrit untuk memperbaiki moral peserta didik.

Jadi nilai moral dibawa seorang guru yang meyakini kebenaran moral sebagai ideologi ideal dan harus ditanamkan pada setiap hati (personal,

individu) khususnya anak SD agar suatu hari nanti kehidupan bangsa yang menjunjung nilai-nilai moral dapat terwujud.

Dengan adanya benih nilai-nilai moral yang sudah disemaikan dalam keluarga, diajarkan di sekolah oleh guru dan masyarakat diharapkan setiap personal dapat mempraktikkan nilai moral dalam totalitas kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Modal nilai moral yang sudah ada dalam personal merupakan lahan yang subur bagi anak-anak usia SD untuk mewujudkan kehidupan bersama dalam mewujudkan masyarakat yang ideal. Terlebih lagi dalam pembelajaran dan sosialisasi pendidikan moral dapat dimanfaatkan konsep *learning to do, learning to be, learning to know, learning to live together*.

Dalam usaha untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral dapat juga digunakan konsep "*Ingarso sung tuladllo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri Handayani*" Dinamika Pendidikan hanya sebagai wacana tetapi harus diaktualisasikan ke dalam kehidupan nyata, sehingga pendidikan moral bisa mewujudkan masyarakat ideal seperti yang dicita-citakan.

3. Peningkatkan Kualitas

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat (produksi)¹⁸. Sedangkan kualitas adalah kondisi baik atau buruk dalam suatu usaha.¹⁹

¹⁸Ibid.,Hal.. 1060

¹⁹Ibid, hal754

Yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas dalam skripsi ini adalah perubahan positif yang signifikan terhadap kondisi yang telah diusahakan.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suatu Bidang studi sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁰

Pada dasarnya pendidikan itu sendiri adalah aktifitas sadar berupa bimbingan pengarahan bagi pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai ilahiyat yang ada pada dirinya.²¹

Pendidikan agama Islam, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain juga adalah salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun kehidupan akherat. Untuk itu, maka pendidikan Islam harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia dalam menghadapi segala perkembangan zaman dalam kehidupan.

²⁰Muhaimin, Abd. Ghofur, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1

²¹Supriyatno, Triyo, *Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press,) hal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam jabung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²²

Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²³

²²Meleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

²³ Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SMP Islam Jabung (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam jabung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengunpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peneliti dilapangan telah diketahui dan seizing sekolah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Dalam mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, sebagai instrumen dan sebagai pengamat. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan. Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berperan serta yang artinya peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecil sekalipun. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu SMP Islam Jabung.

Kehadiran peneliti di SMP Islam Jabung sebagai pengamat, sedangkan civitas akademika yang ada dalam lembaga atau sekolah tersebut yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam yang ada di SMP Islam Jabung merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Jabung di Jl. Raya Kemantren No. 35 Kec. Jabung Kab. Malang. SMP Islam Jabung merupakan lembaga pendidikan Islam Menengah Tingkat Pertama yang didirikan di bawah naungan yayasan setempat. Dimana berdiri pada tahun 1994 dengan tokoh pendiri Kyai Abdul Mukti (Alm) dan pelaksana pendiri oleh Bapak H. Mas'ud, Selanjutnya SMP Islam Jabung mulai beranjak berkembang dengan

adanya tenaga-tenaga pengajar yang sangat berkompeten dalam bidangnya. Semenjak tahun 1994, susunan pengurus dipimpin secara bergantian, yaitu:

1. Khudori Mukti Tahun 1994 – 1999
2. Maqin Tohari, S. Sos Tahun 1999 – 2004
3. M. Miftahuddin, S. Ag Tahun 2004 – Sekarang

Dengan pimpinan yang selalu bergantian. Sampai saat ini mengalami banyak kemajuan dan telah dikenal oleh warga sekitar.

SMP Islam Jabung juga merupakan sekolah yang berkualitas bermutu dan berdaya saing tinggi hal ini terbukti dengan out put yang dihasilkan oleh SMP Islam Jabung. Berdasarkan fakta yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati dan memilih sebagai lokasi penelitian yang tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

Demikian sejarah singkat berdirinya SMP Islam Jabung, semoga hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk meraih cita-cita dan harapan pada masa yang akan datang.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam jabung. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan

²⁴Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.²⁵

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Jabung.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi dan keberadaan SMP Islam Jabung, fasilitas yang ada dalam mengembangkan pendidikan, tenaga pengajar serta keadaan siswa SMP Islam Jabung.

2. Sumber Data Sekunder

²⁵Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 50

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam Jabung. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Desain Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di SMP Islam Jabung

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut sebagai pengamat langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman

suara. Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis agar tidak ada satupun yang terlepas dari pengamatan.

Pengamatan *video tape* dalam observasi memiliki cukup banyak manfaat walaupun masih memiliki kelemahan. Keuntungannya antara lain, dapat diamati dan didengar secara berulang, memberikan dasar yang kuat dan dapat dicek kembali dengan mudah. Adapun kelemahan penggunaan alat ini diantaranya memakan waktu, biaya, dan situasi latar pengamatan terganggu. Sedangkan penggunaan catatan harus dihindari dari terpengaruh dengan kesan umum dari objek yang diamati, sehingga pencatatan kurang tepat. Jadi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi. Pencatatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Pencatatan berbentuk kronologis, yakni pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian
- b. Pencatatan berbentuk sistematis yakni pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Berdasarkan versi data yang dicatat, pencatatan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Pencatatan secara faktual, yakni pencatatan gejala yang timbul sebagaimana adanya, tanpa interpretasi dari observer

b. Pencatatan secara interpretatif, yakni pencatatan yang dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul oleh observer yang kewajibannya memasukkan atau menggolongkan gejala yang diamatinya ke dalam salah satu kategori yang telah ditetapkan.²⁶

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat langsung fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian secara cermat, akurat dan sistematis mengenai kondisi fisik,, sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendiskripsikan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas moral siswa di SMP Islam jabung.

2. Wawancara

Menurut Nasution interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.²⁷

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam melaksanakan Teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan

²⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 161

²⁷S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.. 113

adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam wawancara bersifat *verbal* dan *non verbal*. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam pengumpulan data. Akan tetapi alat ini digunakan sehemat mungkin agar tidak mengganggu proses wawancara dan informan tidak keberatan serta merasa terganggu dengan keberadaan alat tersebut. Selain menggunakan alat perekam, perlu menggunakan buku catatan karena ada pesan-pesan seperti gerak muka dan tubuh responden yang bermakna dan yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam. Percakapan dicatat dalam buku tulis, akan tetapi mencatat mempunyai sejumlah kelemahan. Mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan, dan tidak mudah mengadakan pencatatan sambil mengadakan wawancara. Apa yang dicatat sangat terbatas dan perlu dilengkapi dengan ingatan. Ingatan tidak selalu dapat dipercaya, selain itu sukar di bedakan antara data deskriptif dengan data tafsiran. Itu sebabnya diusahakan untuk merekam kegiatan wawancara tersebut.

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam di SMP Islam Jabung.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto, dan bahan statistic. Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, saran dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Cek List, yaitu daftar variable yang akan di kumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMP Islam Jabung, visi dan misi,

sarana dan prsarana, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, serta proses belajar mengajar berlangsung di SMP Islam Jabung.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data kualitatif, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatab lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data harus di mulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, di cari temanya atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun kelapangan, kemudian data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, yang kemudian di susun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun Teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya. Mislanya guru yang satu ke guru lainnya, dari kepala sekolah ke wakilnya, dan lain sebagainya.

Triangulasi yang di gunakan peneliti ada tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu membaningkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1)

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Trianggulasi Metode

Yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian di bandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

3. Trianggulasi teori

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

Jadi dalam penelitian ini, Teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan (data primer) dengan data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini berguna

mengetahui Desain Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswadi SMP Islam Jabung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap –tahap penelitian tentang Desain Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswadi SMP Islam Jabung . Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke SMP Islam Jabung, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang di peroleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu peneliti mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam

penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan kepala sekolah yang menyangkut strategi Desain Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswaserta kompetensi guru pendidikan agama islam di SMP Islam Jabung.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap atau masih terloncati juga memeriksa keabsahan data. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan agar lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang

Sekolah Menengah Pertama ini telah berdiri sejak 16 tahun yang lalu tepatnya 16 April 1995, yang digagas dalam bentuk yayasan dengan nama kepemilikan yang diketahui oleh Romo Kyai Abdul Mukti yang hingga kini masih menjabat sebagai ketua yayasan pada sekolah tersebut.

Sebelum berdiri pada sekolah menengah, dahulunya sekolah ini adalah sekolah Madrasah Ibtida'iyah atau setingkat Sekolah Dasar (SD) dalam kepengurusan yang sama. Karena pengelolaan sekolah yang kurang baik yaitu kesalahan urusan administrasi dan keuangan maka sekolah tersebut dibubarkan. Setelah itu para pengurus mendapat ide baru untuk mendirikan

sekolah menengah pertama yang berbasis Islam. Ide tersebut kemudian melahirkan Sekolah Menengah Pertama Islam yang masih berdiri hingga saat ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi sekolah ini terletak di Jl. Raya Kemantren No. 35. Luas wilayah untuk sekolah ini termasuk luas untuk tingkatan sekolah menengah pertama yaitu \pm 1,5 Ha. Letak geografis sekolah ini sangat strategis dan juga kondusif untuk belajar karena jauh dari keramaian atau kebisingan kota. Sekolah ini terletak pada lokasi yang memiliki iklim yang dingin. Karena tujuan dari penempatan sekolah ini akan sesuai dengan tujuan berdirinya yaitu: ingin mencetak generasi Islam yang berintelekt bagus dengan pengetahuan agama yang baik. Pada dasarnya berdirinya sekolah ini mengacu pada visi dan misi yayasan.

3. Visi dan Misi SMP Islam Jabung Malang

Visi SMP Islam Jabung Malang adalah: Memposisikan Sekolah Menengah Islam sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.

Misi SMP Islam Jabung Malang adalah: Menyelenggarakan pendidikan berorientasi mutu baik secara keilmuan, moral, dan sosial sehingga menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.

4. Kondisi Sarana dan Prasana

Dalam mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Untuk sampai pencapaian pada target tersebut, sarana dan prasarana baik secara fisik, lingkungan, maupun personil yang terkait haruslah bisa memberdayakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personal-personal yang ahli dalam bidang sarana dan prasarana penunjang perkembangan sekolah. Sarana dan prasarana ini dapat berupa gedung, peralatan kantor, ATK, dan sebagainya. Adapun sarana dan prasarana fasilitas yang ada secara terperinci disebutkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Fasilitas Sekolah

NO	JENIS RUANG	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	13 Ruang
2.	Ruang Bimbingan Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	Ruang Guru	1 Ruang
6.	Ruang Aula	1 Ruang
7.	Ruang Sanggar Pramuka	1 Ruang
8.	Ruang PMR	1 Ruang
9.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang
10.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
11.	Ruang Kamar Mandi	3 Ruang
12.	Gudang	1 Ruang
13.	Ruang Laboratorium	1 Ruang

14.	Ruang Praktikum	1 Ruang
-----	-----------------	---------

Sumber: Dokumen TU SMP Islam Jabung Malang 2011

Selain itu perlengkapan sekolah yang dimiliki SMP Islam Jabung Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Perlengkapan Sekolah

NO	JENIS PERLENGKAPAN	JUMLAH
1.	Komputer	3 Unit
2.	Laptop	1 Unit
3.	Mesin Ketik	2 Unit
4.	Lemari	10 Buah
5.	Rak Buku	15 Buah
6.	Meja Guru	25 Buah
7.	Kursi Guru	25 Buah
8.	Kursi Tamu	6 Buah
9.	Meja Anak Didik	225 Buah
10.	Kursi Anak Didik	225 Buah
11.	Papan Tulis	10 Buah

Sumber: Dokumen TU SMP Islam Jabung Malang 2011

5. Kondisi Ketenagaan

Untuk Mengetahui kondisi SMP Islam Jabung maka peneliti mengadakan penggalan data dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung. Adapun berbagai kondisi objek tersebut adalah sebagai berikut: Sesuai dengan observasi peneliti SMP Islam Jabung memiliki 20 orang personil guru maupun karyawan, para guru yang ada di SMP Islam Jabung memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam mengajar

memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, dan sebagian dari mereka telah menempuh pendidikan Sarjana Strata Satu (S1).

Ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Para guru mengakui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Keberadaan guru lembaga ini memang dibagi menjadi dua, ada yang bersifat tetap ataupun Honorer, demikian pula dengan tenaga karyawan di lembaga ini kerja sama yang baik antar guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

SMP Islam jabung malang memiliki 20 ketenagaan mulai dari guru dan karyawan. Para tenaga kerja tersebut baik guru maupun karyawan diberi tugas sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya.

Berikut nama-nama guru dan karyawan.

Tabel 4.3

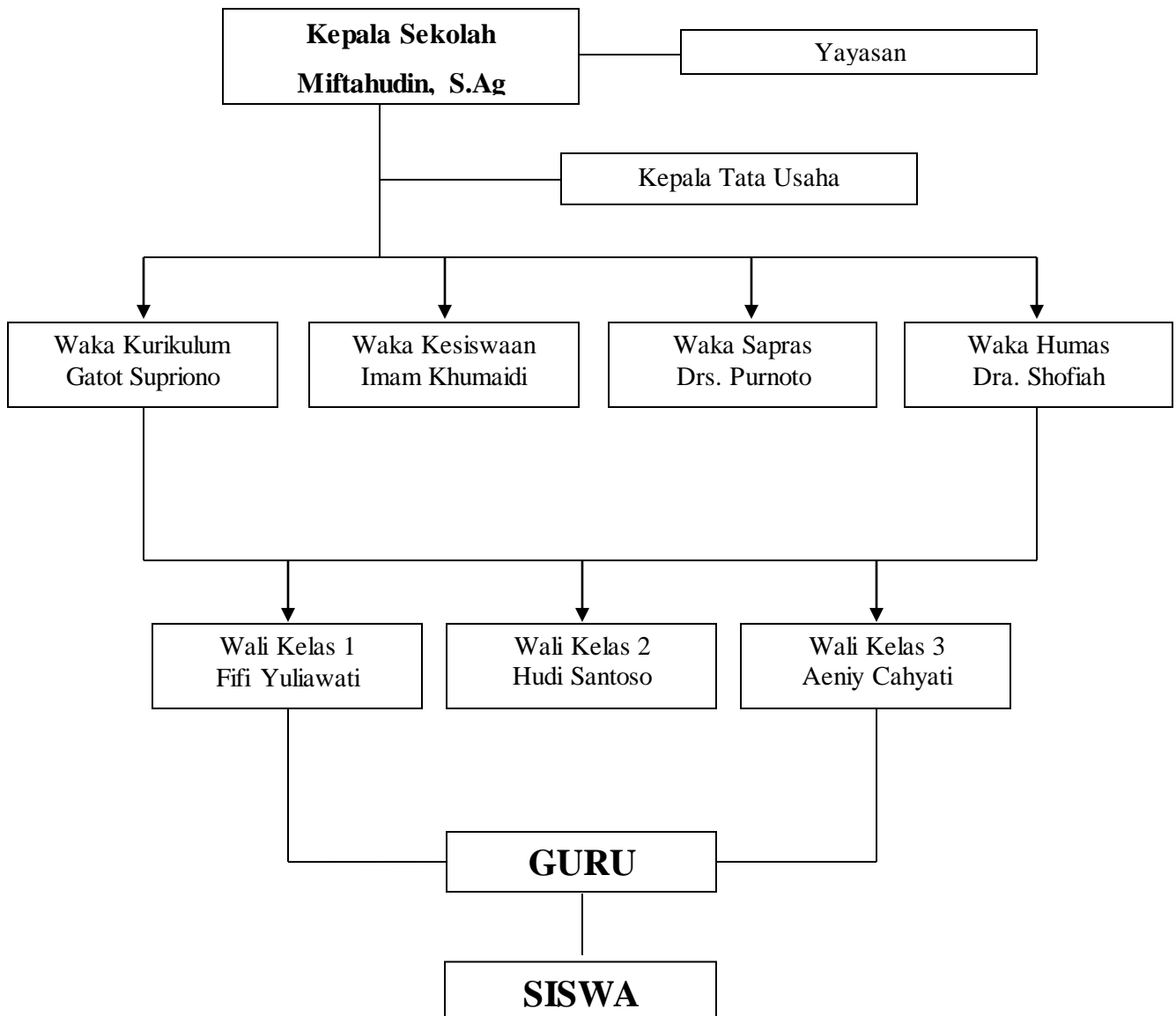
Daftar Ketenagaan Sekolah

No	Nama	Mulai Tugas	Jabatan	Alamat	Bidang Studi
1	M. Miftahudin, S. Ag	01-07-1993	Kep sek	kemantren	Penjaskes
2	Dra. Siti Hasanah	01-07-1993	Wakil Kepsek	Gading	Ekonomi
3	Dra. Sofiah	01-07-1993	Wakil Kepsek	Kemantren	Kertakes, BD

4	Gatot Supriono	01-07-1993	WK Kurikulum	Slamparejo	Matematika
5	M. Zaenuri	07-08-2004	Waka Kesiswaan	Sukolilo	PAI
6	Budi Santoso, S. Pd	10-10-1999	Humas	Sukolilo	Sejarah
7	Drs. H. Mas'ud	01-07-1993	BP / BK	Kemantren	Aswaja
8	Safari Al-Fajri	01-07-1993	BP / BK	Kemantren	BP / BK
9	M. Sholehan	01-07-1993	Guru	Kemantren	Fisika
10	Aini Cahyati	01-07-1997	Guru	Sukolilo	Biologi
11	Umi Toyibbah	01-07-1997	Guru	Sidomulyo	Bhs. Indonesia
12	Sudarnaji	01-07-1997	Guru	Mangliawan	Bhs. Indonesia
13	Maghfiroh, S.Pd	01-07-1993	Guru	Kemantren	Bhs. Inggris
14	Siti Rukhoyah	07-08-2002	TU	Kemantren	TU
15	M. Fauzi	01-07-2008	TU	Kemantren	TU
16	Nur Kholifah	01-07-2000	TU	Kemantren	TU
17	Drs. Purnoto	01-07-1993	Sapras	Sidomulyo	PPKn
18	Sigit Purnomo	01-08-2001	Cleaning Service	Kemantren	Cleaning Service

19	Eko Purwanto	01-07-1993	Cleaning Service	Kemantren	Cleaning Service
20	Saifun Ni'am	01-07-1993	Keamanan	Sukolilo	Keamanan

6. Struktur Organisasi SMP Islam Jabung



7. Keadaan Siswa SMP Islam Jabung Malang

Adapun jumlah siswa SMP Islam Jabung pada saat peneliti mengadakan penelitian adalah berjumlah 136 siswa. Dan dari jumlah tersebut mulai dari kelas satu, dua dan tiga dalam mengetahui jumlah siswa di SMP Islam Jabung Malang, berikut paparan datanya:

Tabel 4.4

Daftar Keadaan Siswa

SMP Islam Jabung Malang Tahun 2010/2011

Kelas	Jumlah Siwa Laki-laki	Jumlah Siwa Perempuan	Jumlah
I	34	23	57
II	29	17	46
III	21	12	33
Jumlah	84	52	136

8. Kurikulum

Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang akan diajarkan atau diterapkan kepada siswa. Adapun kurikulum yang dipake oleh SMP Islam Jabung Malang adalah mengacu pada kurikulum nasional 1994. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran. Sedangkan kurikulum lokalnya diterapkan dalam bidang keagamaan seperti Bahasa Arab.

9. Kegiatan Siswa

Adapun kegiatan-kegiatan di SMP Islam Jabung Malang dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Kegiatan intra kurikuler seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Olah raga, praktikum dan sebagainya.

2) Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka, Sepak bola dan PMR.

B. Penyajian Data

1. Desain Pembelajaran Yang Dibuat Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Di Smp Islam Jabung

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Jabung Malang, bahwa dalam merencanakan pembuatan desain pembelajaran, guru telah menerapkan beberapa persiapan yang meliputi pengembangan silabus. Seperti RPP, mempersiapkan sumber ajar, bahan ajar, serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa akan mempunyai pengetahuan tentang moral dengan lebih luas, yang nanti dampaknya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dokumentasi, RPP yang disusun oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan moral siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa dengan metode praktik dikatakan sebagai pembelajaran *active learning*, dengan selalu berusaha mengaktifkan proses belajar dan pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan paparan data yang ada guru PAI mempunyai desain pembelajaran untuk meningkatkan kualitas moral siswa dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut gambaran rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dibuat oleh guru:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP ISLAM JABUNG MALANG
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas	: VII
Standar Kompetensi	: Membiasakan Akhlak Terpuji
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan pengertian contoh-contoh dan membiasakan tawadhu', taat, qana'ah dan sabar.
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.
2. Menemukan contoh-contoh tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami pengertian tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.
2. Siswa dapat menemukan contoh-contoh tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.
3. Siswa dapat mempraktekkan sifat tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.

C. Materi Pembelajaran

1. Tawadhu' : Rendah hati dengan kelebihan yang ada.
2. Ta'at : Mengikuti segala yang diperintah selama perintah itu benar.
3. Qana'ah : Menerima kenyataan dengan lapang hati dan tidak mudah mengeluh dan juga putus asa.
4. Sabar : Menahan emosional diri dari sesuatu yang tidak disukai.

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.

2. Kuis

Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan sistem tercepat.

3. Latihan

Siswa mencari kejadian yang terkait dengan tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan basmallah dan surat-surat pendek.
- b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- c. Meminta siswa menyiapkan modul dan buku paket.

F. Kegiatan Inti

1. Siswa membaca atau menelaah literatur tentang ketentuan sifat terpuji (Tawadhu', Ta'at, Qana'ah dan Sabar).
2. Siswa mendiskusikan sifat tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.
3. Siswa merumuskan hasil diskusi sifat tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.

G. Penutup

1. Menyimpulkan sikap-sikap yang termasuk tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.
2. Memberi tugas siswa untuk mencari sikap-sikap yang termasuk tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.
3. Membaca surat-surat pendek dan salam penutup.

H. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahannya.
2. Modul Pendidikan Agama ISLAM kelas VII.
3. Buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII.

I. Penilaian

1. Jelaskan pengertian tawadhu'?
2. Jelaskan pengertian ta'at?
3. Jelaskan pengertian qana'ah?
4. Jelaskan pengertian sabar?

R E N C A N A P E L A K S A N A A N P E M B E L A J A R A N (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP ISLAM JABUNG MALANG
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas	: VIII
Standar Kompetensi	: Membiasakan Akhlak Terpuji
Kompetensi Dasar	: 1. Menjelaskan Pengertian Zuhud dan Tawakal 2. Menampilkan contoh perilaku Zuhud dan Tawakal 3. Membiasakan Perilaku Zuhud dan Tawakal

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (4 Jam Pelajaran)

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian zuhud dan Tawakal.
2. Menyebutkan dalil zuhud dan Tawakal.
3. Menunjukkan contoh perilaku zuhud dan Tawakal.
4. Membiasakan perilaku zuhud dan Tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami pengertian zuhud dan Tawakal.
2. Siswa dapat menemukan contoh-contoh zuhud dan Tawakal.
3. Siswa dapat mempraktekkan sifat zuhud dan Tawakal.

C. Materi Pembelajaran

1. Zuhud : Berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat material atau kemewahan duniawi dengan mengharap dan menginginkan sesuatu wujud yang lebih baik dan bersifat spiritual atau kebahagiaan akherat.
2. Tawakal : Penyerahan sesuatu kepada Allah atau menggantungkan urusan diri pada Allah setelah berikhtiar.

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang zuhud dan Tawakal.

2. Kuis

Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan sistem tercepat.

3. Latihan

Siswa mencari kejadian yang terkait dengan zuhud dan Tawakal.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan basmallah dan surat-surat pendek.
 - b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
 - c. Meminta siswa menyiapkan modul dan buku paket.

F. Kegiatan Inti

1. Siswa membaca atau menelaah literatur tentang ketentuan sifat terpuji (Zuhud dan Tawakal).
2. Siswa mendiskusikan sifat zuhud dan Tawakal.
3. Siswa merumuskan hasil diskusi sifat zuhud dan Tawakal.

G. Penutup

1. Menyimpulkan sikap-sikap yang termasuk zuhud dan Tawakal.
2. Memberi tugas siswa untuk mencari sikap-sikap yang termasuk zuhud dan Tawakal.
3. Membaca surat-surat pendek dan salam penutup.

H. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahannya.
2. Modul Pendidikan Agama ISLAM kelas VIII.
3. Buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VIII.

I. Penilaian

1. Jelaskan pengertian zuhud dan berikan contohnya?

2. Jelaskan pengertian Tawakal dan berikan contohnya?

2. Pelaksanaan Desain Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Di Smp Islam Jabung

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber penunjang yang digunakan sebelum menggunakan desain pembelajaran hendaknya mudah dipahami dan dapat memberi stimulus peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberi suatu tanggapan. Agar desain yang dibuat, dapat diterapkan dengan baik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas smoral siswa, disini, setelah guru mempersiapkan segala sesuatunya dalam hal perencanaan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru konsisten dalam melaksanakan pembelajaran. Karena, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Kemudian, mengenai desain-desain pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, guru mengaplikasikan desain-desain pembelajaran tersebut dengan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Yang kemudian, guru mencotohkan berbagai perilaku/ moral yang baik terkait dengan pembelajaran. Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Jabung, siswa, dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung. Dapat dipaparkan bahwa pembelajaran guru PAI dapat meningkatkan kualitas moral siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, diharapkan dapat meningkatkan kualitas moral siswa. Serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Miftahuddin, S. Ag selaku kepala sekolah di SMP Islam Jabung, mengatakan bahwa:

“Guru PAI saat ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan seprofesional mungkin. Disini, saya berperan disamping sebagai kepala sekolah, juga sebagai guru PAI. Jadi, saya bisa secara langsung mengaplikasikan pembelajaran PAI dengan tujuan meningkatkan moral siswa, sekaligus mengevaluasinya. Apakah yang saya ajarkan benar-benar dapat diterima atau tidak. Dari sini, saya berharap apa yang sudah didapatkan oleh siswa-siswi kami, khususnya dalam hal pembelajaran peningkatan kualitas moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya di kawasan sekolah saja.”²⁸

Dalam hal pembelajaran, maka guru PAI telah mempersiapkan segala sesuatu menyangkut proses pembelajaran. Misalnya, Silabus, RPP, dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Berikut hasil wawancara peneliti terkait proses pembelajaran di kelas, dalam rangka peningkatan kualitas moral siswa.

“Seperti biasa mas, pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas dengan beberapa persiapan. Mulai RPP, materi yang kami sesuaikan dengan silabus, dan evaluasi yang akan kami gunakan untuk penialaian kepada para siswa. Akan tetapi disini, kami juga tidak lupa untuk membaca kondisi kelas. Apakah RPP yang kami buat, sesuai dengan kondisi kelas. Jika tidak, maka akan kami tawarkan kepada siswa untuk menggunakan metode lain. Dan mengenai pembelajaran PAI dengan tujuan untuk peningkatan kualitas moral, kami tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga metode diskusi dan Tanya jawab. Dengan tujuan, agar para siswa dapat menelaah dan berfikir tentang peningkatan moral.”²⁹

Pembelajaran PAI dengan tujuan peningkatan moral siswa, mendapat perhatian khusus dari siswa. Mereka berpendapat, bahwa pembelajaran PAI

²⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru PAI. Bapak Miftahuddin, S. Ag. Pada Jum'at, 18 Maret 2011, pukul: 08.30 WIB

²⁹ *Ibid.*,

dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab mempunyai perbedaan tersendiri. Apalagi melalui analisis moral dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini hasil wawancara dengan siswa SMP Islam, Jabung.

“Pada saat pembelajaran PAI, dalam metode diskusi dan Tanya jawab di kelas, kami diberikan beberapa contoh tentang sikap, akhlak. Kemudian, kami disuruh untuk membuat contoh lain tentang akhlak dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru PAI menasehati serta memotivasi kami agar selalu bersikap baik terhadap semua orang disekitar kami.”³⁰

Hal serupa juga di utarakan oleh siswa lain.

“Pembelajaran PAI dengan memberikan contoh-contoh akhlak baik dan buruk, membuat kami jadi berfikir dan dapat membedakan. Mana sikap yang baik dan buruk. Serta dengan adanya keterangan guru, kami menjadi semakin takut untuk berbuat buruk.”³¹

Dari sini, kita dapat melihat bahwa pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas moral siswa di kelas, dapat diterima siswa dengan baik melalui dampingan, motivasi, dan dukungan guru PAI.

3. Implikasi Desain Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Smp Islam Jabung Malang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai implikasi desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa, disini, peneliti melihat antusias dari siswa untuk mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang aktif bertanya seputar pembelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tidak hanya dengan menggunakan contoh. Akan tetapi juga didukung dengan ayat-ayat yang terkait dengan moral. Dengan ditampilkannya beberapa contoh moral baik, maka siswa dapat mencerna apa

³⁰Hasil wawancara dengan Ketua kelas IX . Rizal Abdul Wahid. Pada Jum'at, 18 Maret 2011, pukul: 09.30 WIB

³¹Hasil wawancara dengan siswa kelas IX . Anita. Pada Jum'at, 18 Maret 2011, pukul: 09.30 WIB

yang telah mereka pelajari. Hal ini terlihat dari kualitas pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa-siswi tersebut. Desain pembelajaran juga berimplikasi terhadap guru. Dengan adanya desain ini, maka guru dengan mudah dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran dengan baik, yang sesuai dengan desain yang telah dibuat. Dalam Pendidikan Agama Islam, Pendidikan dapat diartikan sebagai usahasadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek moral atau mental, perilaku dan sebagainya.

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki moral yang baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Miftahuddin, S. Ag selaku Kepala Sekolah dan juga guru PAI di SMP Islam Jabung, mengatakan bahwa:

“Dalam pembentukan moral siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan moral sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan moral pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Pembinaan moral yang kami lakukan terdapat berbagai metode, disamping pembelajaran di dalam kelas, kami juga membina moral siswa di luar jam pelajaran/kelas. Di dalam kelas kami membiasakan siswa untuk membaca asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum jam pelajaran di mulai, hal ini dilakukan agar siswa mempunyai moral yang baik juga akan mempunyai akhlak yang mulia. Di luar kelas kami juga mengajak siswa dan wali murid untuk bertahlil dan evaluasi bersama yang pelaksanaannya satu bulan sekali”.

Jadi, dalam hal pembentukan moral, desain pembelajaran PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdasarkan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan keinginannya yang timbul.

4. Faktor-faktor yang Mendukung dan yang Menghambat dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Smp Islam Jabung Malang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa, disini dapat dikatakan bahwa, faktor pendukung nya ada dua. Yaitu intern dan ekstern. Intern adalah dari guru yang selalu mendampingi siswa, melayani segala macam pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa dan memberikan semangat kepada siswa tentang pentingnya moral baik. Kemudian ekstern adalah dari orang tua siswa, yang berkenan untuk diajak kerjasama dalam hal peningkatan moral siswa. Kemudian, faktor yang menghambat menurut peneliti adalah mengenai fasilitas yang ada. Mungkin masih kurang memadai karena menurut peneliti, apabila desain pembelajaran sudah dipersiapkan dengan baik, maka akan lebih baik lagi jika didukung oleh fasilitas yang memadai dan lengkap. Sehingga, pembelajaran yang diterapkan pun akan berjalan dengan baik. Kendala kedua diantaranya adalah kurang semangatnya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, kendala ini masih dapat diatasi oleh guru

dengan cara penggunaan metode, dan penambahan cerita-cerita tentang moral yang baik. Sehingga, dapat memberikan semangat kepada siswa-siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman belajar. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru perlu merencanakan satu sistem pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik / siswa merupakan subjek yang pro aktif dan ikut menentukan keberhasilan proses yang berlangsung. Untuk itu peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam menetapkan sistem pembelajaran. Sehingga guru akan mendapatkan sistem pembelajaran yang tepat sesuai dengan minat, motivasi, kebiasaan, dan cara belajar peserta didik.

Langkah awal untuk dapat menetapkan desain pembelajaran yang tepat adalah perlunya guru melakukan identifikasi perilaku awal untuk dapat mengetahui karakteristik peserta didik.

Menurut hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Miftahuddin, S. Ag selaku Kepala Sekolah dan juga guru PAI di SMP Islam Jabung, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan moral siswa, antara lain: Wali murid bersedia untuk kami ajak bekerja sama dalam hal peningkatan moral siswa, murid selalu mentaati peraturan sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar

sekolah agar selalu berperilaku baik sebagai bentuk implikasi dari pembelajaran pendidikan agama Islam”.

Dalam proses pendidikan terdapat beberapa faktor yang turut andil untuk menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Faktor yang menghambat pembelajaran pembentukan moral siswa seperti yang diutarakan oleh Bapak Miftahuddin, S. Ag adalah

“Kurangnya minat belajar peserta didik, karena minat adalah sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Minat merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, kurangnya kesadaran dari guru untuk membentuk kualitas moral siswa, banyaknya media-media yang dapat mempengaruhi siswa berperilaku tidak terpuji, kurangnya kesadaran dari orang tua siswa untuk memantau atau memberikan pengarahan kepada siswa tersebut”.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Desain Pembelajaran yang dibuat Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Di Smp Islam Jabung

Seorang guru harus menguasai desain pembelajaran PAI untuk mengatur proses pembelajaran di dalam sekolah. Seorang guru harus memahami karakteristik siswa di sekolah untuk melancarkan proses penyerapan pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sudah menjadi patokan setiap lembaga pendidikan di SMP Islam Jabung pada khususnya dan di lembaga pendidikan diseluruh Indonesia pada umumnya.

Bentuk pembelajaran yang dapat memotivasi siswa antara lain guru harus :

1. Membuat pembelajaran penuh arti.

Kaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan tunjukkan manfaatnya untuk masa depan mereka

2. Membantu peserta didik menentukan targetnya.

Bantu siswa untuk menentukan sendiri target yang akan dicapai sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3. Menumbuhkan harga diri peserta didik.

Ciptakan harapan untuk sukses dalam mencapai target yang ditetapkan

4. Ciptakan hubungan yang hangat dengan peserta didik.

Tumbuhkan keakraban, misalnya dengan mengenal namanya.

5. Menggunakan metode mengajar yang inovatif

Misalnya menggunakan alat peraga yang representatif.

6. Salurkan minat dan kegemaran peserta didik dalam berbagai kegiatan

7. Gunakan bahasa remaja dan dibubuhi gurauan ringan yang merangsang peserta didik untuk selalu relaks.³²

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Smp Islam Jabung Malang

Dari data hasil observasi, interview dan dokumentasi penulis memperoleh secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana secara baik meskipun belum sempurna.

Untuk meningkatkan kualitas moral siswa, guru PAI harus lebih pro aktif dalam membentuk kualitas moral siswa sehingga menghasilkan output yang diinginkan oleh guru, orang tua dan masyarakat.

Guru harus berperan sebagai fasilitator dengan cara memotivasi peserta didik agar peserta didik memiliki keingintahuan, kesibukan terhadap gagasan baru dan. Kalau tidak maka dapat dipastikan peserta didik akan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan

³²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal.41

untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas moral siswa adalah :

1. Menyakinkan siswa bahwa apa yang dipelajarinya bermanfaat bagi dirinya
2. Menyakinkan siswa bahwa ia akan mampu menguasai pelajaran yang dilakukan
3. Guru harus selalu mengupayakan situasi belajar yang menyenangkan
4. Memberikan keteladanan pada siswa
5. Sertakan siswa dalam merancang dan menyusun target pembelajaran
6. Gunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif
7. Sampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai
8. Menyakinkan bahwa moral siswa sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik
9. Beri kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi dan saling kerja sama
10. Upayakan tersedianya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang kondusif³³

Dari hasil wawancara di SMP Islam Jabung ternyata bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada para siswanya tidak hanya diberikan secara teori saja melainkan diberikan secara praktek langsung. Jadi guru tidak hanya terfokus kepada aspek kognitifnya saja, akan tetapi aspek psikomotorik serta aspek afektifnya pun juga sangat ditekankan agar kesemua aspek yang ada dapat dijalankan dengan seimbang.

³³ bid, hal53

Pelaksanaan pendidikan moral ini sangat penting, karena hampir seluruh masyarakat di dunia khususnya Indonesia sedang mengalami (dalam istilah sosiologi) patologi sosial yang amat kronis. Bahkan sebagian besar masyarakat kita tercerabut dari adat-istiadat ketimuran yang beradab, santun dan beragama.

Menyadarkan siswa secara individual pada posisi dan fungsinya yang akan menjadi penerus bangsa nantinya, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan kesadaran ini, siswa akan mampu berperan sebagai seorang yang berbudi pekerti luhur.

Menyadarkan fungsi siswa dalam hubungannya dengan penerus generasi bangsa, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat. Oleh karena itu para guru PAI harus mengadakan interaksi dengan wali murid dan masyarakat sekitar terkait peningkatan kualitas moral siswa.

Untuk merespon gejala-gejala sosial yang muncul terlebih gejala kemerosotan moral, maka peningkatan dan intensitas pelaksanaan pendidikan moral yang merupakan bagian dari materi pendidikan Agama Islam merupakan tugas yang sangat urgen dan harus selalu dilaksanakan secara gradual dan komprehensif serta dengan melibatkan semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran atau pendidikan.

Tujuan pendidikan moral tidak semata-mata untuk menyiapkan peserta didik untuk menelan mentah-mentah konsep-konsep pendidikan moral, tetapi yang lebih penting adalah terbentuknya karakter yang baik,

Tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi nilai-nilai aqidah dan akhlak. Dalam pembinaan nilai-nilai aqidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian siswa, pribadi siswa tidak akan didapatkan selain dari orang tua dan gurunya.

C. Implikasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa

Dalam hal ini dampak siswa cukup signifikan dalam mengikuti dan memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, moral siswa yang baik menjadi bukti bahwa guru telah membuat desain pembelajaran yang sesuai kurikulum.

Sedangkan desain pembelajaran perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu mengarahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang sesuai prosedur pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pendidikan. Dan kita harus mengembalikan pendidikan adalah sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar siswa agar berani menghadapi problematika yang ada dan berdampak baik pada moral siswa. yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk memelihara diri sendiri, sambil menerapkan perilaku baik pada masyarakat dan lingkungannya.

D. Faktor-faktor yang Mendukung dan yang Menghambat dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di Smp Islam Jabung Malang.

1. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan kualitas moral di SMP Islam Jabung Malang?

Faktor pendukung yang banyak dirasakan oleh siswa jika guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, contoh: diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI tentang faktor yang mendukung metode ini dalam meningkatkan kualitas moral siswa.

Siswa akan lebih tertarik pada pelajaran PAI jika guru menggunakan metode diskusi, siswa akan mudah memahami terhadap pembelajaran PAI jika guru memberikan siswa untuk tanya jawab antar kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang kurang jelas, siswa akan terlatih berfikir ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan moral siswa tersebut. Selain itu masyarakat/wali murid yang dinamis sangat mendukung adanya pembelajaran pembentukan moral siswa

2. Faktor yang menghambat dalam meningkatkan kualitas moral di SMP Islam Jabung Malang?

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa siswa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif dan menyenangkan yang didalamnya terdapat elemen-

elemen yang kuat dan menumbuhkan kecenderungan siswa untuk mempelajarinya. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan kemampuan siswa untuk mencapai suatu objek, Minat juga merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman

Kurangnya pantauan dari guru dan juga orang tua siswa, hal ini juga sangat mempengaruhi pada moral siswa. Sampai saat ini mediasi-mediasi yang dapat mempengaruhi siswa untuk berperilaku kurang baik sangatlah banyak, mulai dari pergaulan bebas, film-film porno grafi, maraknya perjudian, minuman-minuman keras, lokalisasi yang sudah tidak asing lagi di mata kita. Hal-hal semacam itulah yang sangat mempengaruhi siswa dalam menerima proses pembelajaran. Untuk mengantisipasi maka perhatian guru ataupun orang tua harus lebih ditingkatkan lagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis jelaskan di bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Islam Jabung Malang sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Metode yang dipakai oleh guru PAI sudah sangat mendukung dalam pembentukan kualitas moral siswa sehingga siswa dapat terbentuk moral yang sesuai dengan harapan guru. Di dalam proses pembelajarannya para guru PAI melakukan penggabungan atau memvariasikan desain pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru dalam bentuk rancangan perencanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar jalannya pembelajaran tidak membosankan sehingga tujuan pengajaran pembentukan moral siswa bisa tercapai dengan baik.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru sudah melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik dan seprofesional mungkin dalam meningkatkan kualitas moral siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru telah memberikan contoh tentang

pembelajaran PAI dengan tujuan meningkatkan moral siswa, sekaligus mengevaluasi. Dalam pembelajaran, maka guru PAI telah mempersiapkan segala sesuatu menyangkut proses pembelajaran. Misalnya, Silabus, RPP, dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Dengan langkah ini pelaksanaan pembelajaran PAI bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah.

3. Dampak pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa adalah terbentuknya moral yang baik, sehingga apa yang telah diajarkan oleh para guru PAI bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di dalam masyarakat.

Dalam hal ini desain pembelajaran perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu mengarahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang sesuai prosedur pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pendidikan. Dan kita harus nengembaklikan pendidikan adalah sebagai upaya untuk memanusiakkan manusia . Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar siswa agar berani menghadapi problematika yang ada dan berdampak baik pada moral siswa. yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk memelihara diri sendiri, sambil menerapkan perilaku baik pada masyarakat dan lingkungannya.

4. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor dalam meningkatkan moral siswa, antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan moral siswa, antara lain: Wali murid bersedia untuk kami ajak bekerja sama dalam hal peningkatan moral siswa, murid selalu mentaati peraturan sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah agar selalu berperilaku baik sebagai bentuk implikasi dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses pendidikan terdapat beberapa faktor yang turut andil untuk menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat pembelajaran pembentukan moral siswa antara lain: Kurangnya minat belajar peserta didik, karena minat adalah sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Minat merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, kurangnya kesadaran dari guru untuk membentuk kualitas moral siswa, banyaknya media-media yang dapat mempengaruhi siswa berperilaku tidak terpuji, kurangnya kesadaran dari orang tua siswa untuk memantau atau memberikan pengarahan kepada siswa tersebut.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa dapat dijadikan solusi agar siswa mempunyai moral yang baik.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang di nilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. dalam merencanakan pembuatan desain pembelajaran, guru telah menerapkan beberapa persiapan yang meliputi pengembangan silabus. Seperti RPP, mempersiapkan sumber ajar, bahan ajar, serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa akan mempunyai pengetahuan tentang moral dengan lebih luas, yang nanti dampaknya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber penunjang yang digunakan sebelum menggunakan desain pembelajaran hendaknya mudah dipahami dan dapat memberi stimulus peserta didik untuk mengajukan pertanyaan

atau memberi suatu tanggapan. Agar desain yang dibuat, dapat diterapkan dengan baik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik..

3. Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar siswa agar berani menghadapi problematika yang ada dan berdampak baik pada moral siswa. yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk memelihara diri sendiri, sambil menerapkan perilaku baik pada masyarakat dan lingkungannya
4. Hendaknya guru mengembangkan kompetensi sosial agar interaksi yang diadakan oleh sekolah benar-benar menghasilkan apa yang diharapkan oleh sekolah maupun orang tua dan juga masyarakat.

Hendaknya guru lebih memperhatikan minat belajar siswa karena minat adalah salah satu penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. guru harus selalu memotivasi siswa karena banyak media yang mempengaruhi siswa berperilaku tidak terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor dalam Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rosda
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Salma Prawiradilaga, 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta,
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martinis, Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Perss
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajalirafindo.
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rosda.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Jakarta Kecana
- Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Sahrani, Soahari. 2004. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rajalirafindo
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudarsono. 1992. *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yaljan, Miqdal. 2003. *Kecerdasan Moral*. Jogjakarta: Talenta
- Zuhriah, Nurul. 1993. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL 4.1

DAFTAR FASILITAS SEKOLAH

NO	JENIS RUANG	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	13 Ruang
2.	Ruang Bimbingan Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	Ruang Guru	1 Ruang
6.	Ruang Aula	1 Ruang
7.	Ruang Sanggar Pramuka	1 Ruang
8.	Ruang PMR	1 Ruang
9.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang
10.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
11.	Ruang Kamar Mandi	3 Ruang
12.	Gudang	1 Ruang
13.	Ruang Laboratorium	1 Ruang
14.	Ruang Praktikum	1 Ruang

TABEL 4.2

DAFTAR PERLENGKAPAN SEKOLAH

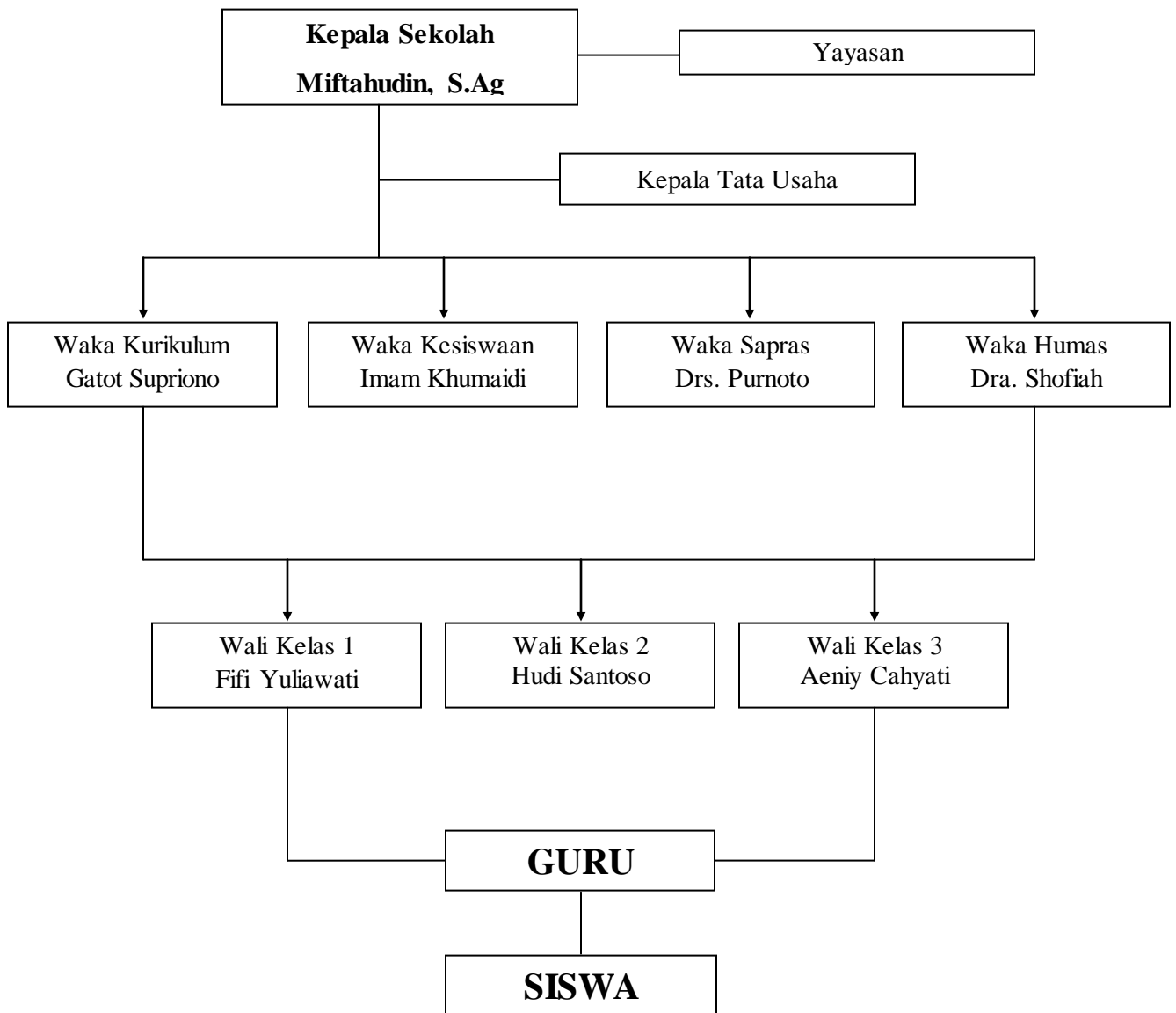
NO	JENIS PERLENGKAPAN	JUMLAH
1.	Komputer	3 Unit
2.	Laptop	1 Unit
3.	Mesin Ketik	2 Unit
4.	Lemari	10 Buah
5.	Rak Buku	15 Buah
6.	Meja Guru	25 Buah
7.	Kursi Guru	25 Buah
8.	Kursi Tamu	6 Buah
9.	Meja Anak Didik	225 Buah
10.	Kursi Anak Didik	225 Buah
11.	Papan Tulis	10 Buah

TABEL 4.3**DAFTAR KETENAGAAN SEKOLAH**

No	Nama	Mulai Tugas	Jabatan	Alamat	Bidang Studi
1	M. Miftahudin, S. Ag	01-07-1993	Kep sek	kemantren	Penjaskes
2	Dra. Siti Hasanah	01-07-1993	Wakil Kepsek	Gading	Ekonomi
3	Dra. Sofiah	01-07-1993	Wakil Kepsek	Kemantren	Kertakes, BD
4	Gatot Supriono	01-07-1993	WK Kurikulum	Slamparejo	Matematika
5	M. Zaenuri	07-08-2004	Waka Kesiswaan	Sukolilo	PAI
6	Budi Santoso, S. Pd	10-10-1999	Humas	Sukolilo	Sejarah
7	Drs. H. Mas'ud	01-07-1993	BP / BK	Kemantren	Aswaja
8	Safari Al-Fajri	01-07-1993	BP / BK	Kemantren	BP / BK
9	M. Sholehan	01-07-1993	Guru	Kemantren	Fisika
10	Aini Cahyati	01-07-1997	Guru	Sukolilo	Biologi
11	Umi Toyibbah	01-07-1997	Guru	Sidomulyo	Bhs. Indonesia
12	Sudarnaji	01-07-1997	Guru	Mangliawan	Bhs. Indonesia
13	Maghfiroh, S.Pd	01-07-1993	Guru	Kemantren	Bhs. Inggris
14	Siti Rukhoyah	07-08-2002	TU	Kemantren	TU
15	M. Fauzi	01-07-2008	TU	Kemantren	TU
16	Nur Kholifah	01-07-2000	TU	Kemantren	TU
17	Drs. Purnoto	01-07-1993	Sapras	Sidomulyo	PPKn

18	Sigit Purnomo	01-08-2001	Cleaning Service	Kemantren	Cleaning Service
19	Eko Purwanto	01-07-1993	Cleaning Service	Kemantren	Cleaning Service
20	Saifun Ni'am	01-07-1993	Keamanan	Sukolilo	Keamanan

1. Struktur Organisasi SMP Islam Jabung



DAFTAR WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pendapat bapak, tentang guru PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa?
2. Apakah di sekolah ini, juga ada program semacam peningkatan kualitas moral siswa? Jika (ya), Dalam bentuk apakah program tersebut? Jika (tidak), Menurut bapak, apakah perlu diadakan program peningkatan kualitas moral diluar jam pelajaran sekolah?
3. Apa harapan bapak kedepan untuk meningkatkan kualitas moral siswa di sekolah ini, terkait dengan kondisi saat ini yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas moral siswa?

GURU PAI

1. Bagaimana desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa dikelas?
2. Apa saja yang bapak lakukan terkait dengan perencanaan desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa dikelas?
3. Bagaimanakah pelaksanaan dari perencanaan desain pembelajaran PAI yang telah bapak buat dalam rangka meningkatkan kualitas moral siswa dikelas?
4. Bagaimana system evaluasi yang bapak lakukan terkait dengan desain pembelajaran PAI di kelas?
5. Media/ perangkat apa saja yang bapak gunakan dalam desain pembelajaran PAI untuk meningkatkan moral siswa?
6. Bagaimana respon siswa terhadap desain pembelajaran PAI yang bapak lakukan di kelas?
7. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam hal peningkatan kualitas moral siswa?
8. Solusi apa yang bapak gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?
9. Bagaimana implikasi dari desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas moral siswa dikelas?

10. Apa harapan bapak agar siswa bisa selalu dapat meningkatkan kualitas moral siswa?

SISWA

1. Apakah guru PAI di kelas menerapkan desain pembelajaran terkait dengan peningkatan kualitas moral?
2. Bagaimana pendapat/ tanggapan saudara tentang hal ini?
3. Apakah guru PAI melaksanakan desain pembelajaran tersebut dengan baik?
4. Apa yang saudara dapatkan dari pembelajaran PAI tersebut? Apakah saudara juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

CURRICULUM VITAE

Nama : Bahtiar Mirza Al-khoir
TTL : Jember 30 Oktober 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No Hp : 085649845587
Alamat : Pandok Labu Klompangan Ajung Rt1, Rw1, Jember
Email : mirza_al_choir@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tingkat & Nama Sekolah	Tempat Sekolah	Tahun	Ket
1	TK Kurnia	Jember	1992 – 1994	
2	SDN 02 Jenggawah	Jember	1994 – 2000	
3	Ponpes Baitul Arqam	Jember	2000 – 2003	
4	MAKN 1 Jember	Jember	2003 – 2006	
5	S1 PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Malang	2006 – Sekarang	Masih dalam studi